

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Objek Penelitian**

Dalam penelitian ini objek yang diteliti adalah masyarakat di Kabupaten Sleman yang menabung di bank syariah, yang terdiri dari pelajar, mahasiswa dan masyarakat.

#### **B. Subjek Penelitian**

Subjek pada penelitian ini variabel terikat (dependent variabel) yang digunakan adalah bank syariah, sedangkan variabel bebasnya (independent variabel) yang digunakan adalah pelayanan, bagi hasil, kualitas produk, dan religiusitas. Tujuan dari penelitian ini adalah agar kita dapat memperoleh gambaran dari masing-masing variabel itu sendiri apakah berpengaruh dalam menggunakan bank syariah.

#### **C. Jenis Data**

Penelitian ini merupakan jenis data penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Disebut penelitian kuantitatif karena data yang dipakai berupa angka-angka. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah sumber data yang diperoleh peneliti secara langsung dari responden, misalnya data yang berasal dari jawaban kuisioner. Data yang termasuk dalam data primer ini adalah data hasil dari pengisian kuisioner yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya tentang faktor yang mempengaruhi nasabah menabung di bank syariah.

#### **D. Teknik Pengambilan Sampel**

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah Purposive Sampling (Judgment Sampling) yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan penilaian karakteristik anggota sampel yang disesuaikan dengan tujuan penelitian (Suharyadi, 2004). Sehingga besarnya sampel dapat diketahui dengan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{Z^2}{4(Moe)^2}$$

Dimana:

$n$  : Ukuran sampel

Z: Tingkat kepercayaan yang dibutuhkan dalam penentuan sampel 95%=1,96

Moe : *Margin of Error Maximum*

*Margin of Error Maximum* yaitu tingkat kesalahan maksimal pengambilan sampel yang masih dapat ditoleransi atau yang diinginkan. Dengan menggunakan *margin of error maximum* sebesar 10% maka jumlah sampel yang dapat diambil sebesar:

$$n = \frac{1,96^2}{4(0,1)^2} = \frac{3,8416}{0,04} = 96,04$$

$$n = 96,04 = 100$$

Berdasarkan rumus diatas bahwa sampel yang dapat diambil sebesar 96,04 orang, yang berarti bahwa dalam penelitian ini batas sampel terkecil/minimum yang harus dicapai adalah sebesar 97 responden. Jadi, besarnya sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah 100 responden.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Kuisoner

Kuisoner menurut Arikunto (2010) yang dimaksud dengan angket atau kuisoner yaitu sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui. Kuisoner berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup yang dibuat dengan menggunakan skala *Likert*. Menurut Simamora (2007) skala Likert, yang nuga disebut *summated-ratings scale*, merupakan teknik pengukuran sikap yang paling luas digunakan dalam riset pemasaran. Skala ini memungkinkan responden untuk mengekspresikan intensitas

perasaan mereka. Pertanyaan yang diberikan adalah pertanyaan tertutup. Pilihan dibuat berjenjang mulai dari intensitas paling rendah sampai paling tinggi. Kuisioner terlebih dahulu akan diuji validitas dan realibilitasnya. Selanjutnya, skala pengukuran yang digunakan adalah skala *Likert* dengan 5 (lima) kategori penilaian kuantitatif, yaitu pemberian bobot atau nilai sebagai berikut :

Sangat setuju : 5

Setuju : 4

Netral : 3

Tidak setuju : 2

Sangat tidak setuju : 1

Contoh :

**Tabel 3.1**  
**Contoh Pemberian Bobot Nilai**

NO	PERNYATAAN	JAWABAN				
		SS	S	N	TS	STS
1	Dalam memilih bank saya mempertimbangkan prinsip syariah	SS	S	N	TS	STS
2	Saya sadar bahwa pemberlakuan system bunga adalah haram hukumnya	SS	S	N	TS	STS

## F. Definisi Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat empat variabel yang akan diteliti yaitu variabel pelayanan ( $X_1$ ), bagi hasil ( $X_2$ ), kualitas produk ( $X_3$ ), dan religiusitas ( $X_4$ ) sebagai variabel independen (variabel bebas), dan nasabah menabung di perbankan ( $Y$ ) sebagai variabel dependen (variabel terikat). Pendefinisian variabel dilakukan agar variabel

penelitian dapat diukur secara representative, adapun definisi konseptual variabel penelitian adalah sebagai berikut:

1. Variabel terikat yaitu nasabah menabung di perbankan (Y)

Pertimbangan masyarakat dalam memilih bank syariah yang lebih mengutamakan kerja sama dan yang manfaatnya dapat diterima melalui bagi hasil yang disepakati bersama antara pihak nasabah dengan pihak bank. Hal ini menjadi minat masyarakat dalam memilih menabung di bank syariah.

2. Variabel bebas yaitu:

a. Pelayanan ( $X_1$ )

Pelayanan merupakan perilaku produsen kepada konsumen dalam rangka memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumen demi tercapainya kepuasan pada konsumen dan tetap selalu setia menggunakan bank syariah. Pelayanan yang baik adalah salah satu faktor minat nasabah untuk bertransaksi di bank syariah.

b. Bagi Hasil ( $X_2$ )

Pembagian keuntungan yang dibagikan kepada nasabah dari pihak bank berdasarkan nisbah yang disepakati setiap bulannya antara dua belah pihak tersebut. Besarnya bagi hasil dihitung dari pendapatan bank (*revenue*) sehingga nasabah pasti memperoleh bagi hasil dan tidak kehilangan pokok simpanannya.

c. Kualitas Produk ( $X_3$ )

Produk adalah segala sesuatu yang ditawarkan kepada nasabah agar merasa puas dengan produk yang diberikan. Keanekaragaman atau inovasi produk-produk perbankan syariah menjadi daya pikat nasabah untuk memilih bertransaksi di bank syariah. Produk yang digunakan ada beberapa jenis

diantaranya tabungan, mudharabah, deposito mudharabah, dan lain-lain. Selain itu terdapat pula beberapa jenis pembiayaan yang ditawarkan oleh perbankan syariah yaitu murabahah, istishna, salam, ijarah, mudharabah, musyarakah, dan lain-lain.

d. Religiusitas ( $X_4$ )

Religiusitas adalah salah satu faktor yang sangat kuat dalam memilih bank syariah, karena sudah dijelaskan dalam al-quran dan al-hadits bahwa bunga hukumnya adalah haram, sedangkan dalam sistem bank syariah tidak menggunakan sistem bunga melainkan bagi hasil.

## G. Analisis Data

### 1. Uji Validitas

Uji validitas adalah uji statistik yang digunakan untuk menentukan seberapa valid suatu item pertanyaan variabel yang diteliti. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2004). Valid menunjukkan ketetapan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dapat dikumpulkan oleh penelitian. Hal ini dapat dilakukan dengan uji signifikansi yang membandingkan nilai  $r$  hitung dengan nilai  $r$  tabel untuk *Degree Of Freedom* ( $df$ ) =  $n-k$ . Dalam hal ini  $n$  adalah jumlah sampel dan  $k$  adalah konstruk. Jika  $r$  hitung (untuk  $r$  tiap butir dapat dilihat pada kolom *corrected item – total correclation*) lebih besar dari  $t$  tabel dan nilai  $r$  positif, maka butir pertanyaan tersebut dikatakan valid atau jika skor total masing-masing variabel  $\geq 0.25$  maka seluruh item variabel dikatakan valid.

### 2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah suatu pendekatan yang dilakukan untuk mengukur kehandalan dan konsistensi dari pertanyaan-pertanyaan dalam kuisioner terhadap

variabelnya. Reliabilitas variabel dilihat dari nilai *Cronbach's Alpha* yang dihasilkan. Tabel berikut menggambarkan tingkat reliabilitas berdasarkan nilai Cronbach's. Untuk analisis reliabilitas di dalam kuisioner dilakukan dengan melihat *Coefficient Alpha* atau *Cronbach's Alpha* menggunakan program SPSS. Reliabilitas merujuk pada pengembangan dimana sebuah skala menghasilkan hasil yang konsisten jika pengukuran dilakukan secara berulang-ulang (Malhorta, 1999) untuk nilai coefficient alpha dengan nilai 0,6 atau kurang menunjukkan ketidakpuasan terhadap internal konsisten reliabilitas (Malhorta, 1999).

**Tabel 3.2**  
**Tingkat Reliabilitas Berdasarkan Nilai Alpha**

<i>Cronbach's a.</i>	Tingkat Reliabilitas
0,00 s.d 0,20	Kurang Reliabel
>0,20 s.d 0,40	Agak Reliabel
>0,40 s.d 0,60	Cukup Reliabel
>0,60 s.d 0,80	Reliabel
>0,80 s.d 1,00	Sangat Reliabel

Sumber : Triton P.B SPSS 13.0 Terapan 2006.

## H. Uji Kualitas Instrumen Data

Uji asumsi klasik

Uji asumsi klasik pada penelitian ini dilakukan untuk menguji apakah data dalam penelitian ini memenuhi kriteria asumsi klasik. Tujuan dari pengujian asumsi klasik yaitu untuk menghindari estimasi yang bias karena tidak semua data dapat diterapkan dengan menggunakan analisis regresi.

### 1. Uji Normalitas

Ghozali (2011) berpendapat uji normalitas memiliki tujuan untuk menguji residual yang ada pada model regresi apakah berdistribusi normal atau tidak.

Untuk mendeteksi apakah residualnya berdistribusi normal atau tidak dengan melihat kepada probability sebagai berikut:

- a. Jika nilai probabilitas Jarque-bera  $> \alpha$  (0,05), maka residualnya berdistribusi normal
  - b. Jika nilai probabilitas Jarque-bera  $< \alpha$  (0,05), maka residualnya berdistribusi tidak normal
2. Uji multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah pengujian untuk mengetahui apakah terdapat korelasi diantara variabel bebas atau independennya. Model regresi yang baik harusnya tidak terdapat korelasi yang tinggi antar variabel independen (Ghozali, 2011). Agar mengetahui ada atau tidaknya multikolinieritas dapat menggunakan *variance inflation factor*(VIF) serta nilai *tolerance*. Nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi. Batasan nilai yang digunakan dengan nilai VIF adalah jika nilai VIF kurang dari 10 dan nilai *tolerance* lebih dari 0,1, maka model regresi tersebut tidak mengandung multikolinieritas.

3. Uji autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji model regresi linier ada atau tidaknya kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu periode  $t - 1$ . Jika dalam hasil pengujian terjadi korelasi, maka ada masalah autokorelasi. Autokorelasi muncul ketika penelitian yang dilakukan secara berurutan sepanjang waktu berkaitan satu dengan lainnya (Ghozali, 2011). Analisis deteksi data adanya autokorelasi dilihat dari besaran Durbin-Watson (D-W) dengan pedoman :

- a. Angka D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
  - b. Angka D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.
  - c. Angka D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negative.
4. Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas untuk menguji apakah pada model regresi terjadi keseimbangan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas. Jika varians berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak adanya heterokedastisitas.

Pendeteksian ada atau tidaknya heterokedastisitas dengan melakukan uji white baik cross terms maupun no cross terms. Apabila nilai probability Obs\*R Squared > dari nilai signifikansi  $\alpha = 5\%$  maka dapat disimpulkan model di atas tidak terdapat heterokedastisitas. Apabila nilai probability Obs\*R Squared < dari nilai signifikansi  $\alpha = 5\%$  maka dapat disimpulkan model di atas terdapat heterokedastisitas.

## I. Uji Hipotesis dan Analisis Data

### 1. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk menganalisis besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam analisis regresi pola hubungan antar variabel digambarkan dalam sebuah persamaan regresi yang diduga berdasarkan data sampel. Permasalahan yang dianalisis dalam penelitian ini adalah sejauh mana pelayanan, bagi hasil, kualitas produk, religiusitas berpengaruh terhadap nasabah menabung bank syariah, sehingga dapat dinyatakan dalam persamaan regresi berganda dengan rumus (Ridwan dan Akdon 2007) sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan :

Y : Realisasi nasabah menabung di Bank Syariah

$\beta_0$  : Konstanta

- $\beta_1, \dots, \beta_4$  : Koefisien masing-masing variabel independen
- $X_1$  : Pelayanan
- $X_2$  : Kualitas produk
- $X_3$  : Bagi hasil
- $X_4$  : Religiusitas
- $e$  : *error term*

## 2. Uji Nilai t

Uji nilai t digunakan menguji secara signifikan dari setiap variabel independen yang ada terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011).

Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung masing-masing variabel independen dengan nilai t tabel dengan derajat kesalahan 5% dalam arti ( $\alpha=0,05$ ). Apabila nilai probabilitas  $\beta_i > 0,05$  maka tidak signifikan dan apabila nilai probabilitas  $\beta_i < 0,05$  maka signifikan. Jika nilai t hitung  $> t$  tabel, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang artinya bahwa variabel yang diteliti mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y, atau sebaliknya.

## 3. Uji Nilai F

Uji nilai F digunakan untuk menguji secara signifikan apakah variabel independen yang ada berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011). Jika nilai F menunjukkan signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka variabel independen secara bersama-sama memengaruhi variabel dependen. Bagian dari hasil uji F dapat dilihat dari output ANOVA yang dihasilkan dari uji regresi linier berganda. Pengambilan keputusan dilakukan dengan cara membandingkan nilai signifikan dengan besarnya nilai alpha ( $\alpha$ ).

## 4. Koefisien Determinasi (Adjusted $R^2$ )

Koefisien Determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen. Koefisien determinasi dapat dilihat dari nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* dimana untuk menginterpretasikan besarnya nilai koefisien determinasi harus dalam bentuk presentase.

Nilai  $R^2$  adalah antara nol dan satu. Model yang baik adalah model yang mempunyai nilai  $R^2$  tinggi. Jika  $R^2$  mendekati satu, ini mengartikan bahwa hampir seluruh variasi variabel dependen dapat diejlaskan oleh variabel penjelas yang dimasukkan ke dalam model.